

Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Menangani Masalah Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu dan Tunawicara di SMKN 4 Kota Jambi

Taufik Hidayat¹, Nelyahardi Gutji², Fellicia Ayu Sekonda³

^{1,2,3} Program Studi Bimbingan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi

e-mail: taufikhhdyt5997@gmail.com¹, nelyahardi.fkip@unja.ac.id², felliciaas@unja.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi karena adanya upaya guru bimbingan konseling dalam menangani masalah ABK tunarungu dan tunawicara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran upaya guru bimbingan konseling dalam menangani masalah ABK di SMK N 4 Kota Jambi. Guru bimbingan konseling memiliki beberapa upaya dalam menangani masalah ABK yaitu guru bimbingan konseling melakukan *needassessment*, guru bimbingan konseling memiliki instrument berupa angket, guru bimbingan konseling memiliki program khusus bagi ABK dan guru bimbingan konseling memiliki fasilitas bagi ABK. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, studi dokumen dan analisis datanya secara kualitatif. Dalam penelitian ini ada seorang guru bimbingan konseling sebagai pendampingan bagi ABK tunarungu dan tunawicara di sekolah berupaya menyelesaikan masalah yang di alami siswa tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat upaya guru bimbingan konseling dalam menangani masalah ABK tunarungu dan tunawicara yaitu: melakukan *needassessment*, memberikan bimbingan, arahan dan motivasi, serta bekerjasama dengan pihak lain.

Kata Kunci: *Upaya Guru BK, Menangani Masalah, ABK*

Abstract

This research was motivated by the efforts of counseling guidance teachers in dealing with the problem of deaf and deaf people. This research aims to find out the picture of the efforts of counseling guidance teachers in dealing with the problem of ABK in SMK N 4 Kota Jambi. Counseling guidance teachers have several efforts in dealing with abk issues, namely counseling guidance teachers doing *needassessment*, counseling guidance teachers have instruments in the form of questionnaires, counseling guidance teachers have special programs for ABK and counseling guidance teachers have facilities for ABK. This research uses a qualitative approach with case study methods, data collection using observation, interviews, document studies and qualitative data analysis. In this study there was a counseling guidance teacher as a mentor for deaf and deaf people in school trying to solve the problems experienced by the student. The results showed that there are efforts of counseling guidance teachers in dealing with the problem of deaf and deaf people, namely: doing *needassessment*, providing guidance, direction and motivation, and cooperating with others.

Keywords : *Effort, Teacher BK, Handle, Problem ,ABK*

PENDAHULUAN

Setiap anak memiliki potensi masing-masing, begitu pula anak berkebutuhan khusus yang secara fisik mempunyai keterbatasan dalam berbagai hal seperti memiliki kelainan

dalam aspek fisik, mental, psikis dan semua kelainan yang termasuk ke dalam berkebutuhan khusus. Oleh karena itu anak berkebutuhan khusus perlu di beri kesempatan dan peluang yang sama dengan anak normal di sekolah tanpa merasa terdiskriminasi karena memiliki perbedaan dengan yang lain. Menurut Awwad (2015) dalam pendidikan khusus konselor/guru bimbingan dan konseling telah mengetahui bahwa siswanya memiliki kekurangan, namun harus percaya bawa siswa juga mempunyai potensi yang masih dapat di kembangkan sehingga guru bimbingan dan konseling diharapkan dapat menciptakan lingkungan ideal yang memungkinkan siswa berkebutuhan khusus dapat berkembang secara optimal.

Berdasarkan wawancara dengan guru bimbingan konseling SMK N 4 Kota Jambi pada hari senin tanggal 2 november 2020 yaitu bapak Efiyandi S.Pd, selaku guru bimbingan konseling yang memiliki tanggung jawab dalam menangani siswa berkebutuhan khusus di sekolah tersebut. Bahwasanya beliau mengatakan bahwa dalam menangani anak berkebutuhan khusus beliau mendapatkan SK langsung dari kepala sekolah. Selain itu beliau sering mengikuti workshop atau pembekalan tentang anak berkebutuhan khusus yang secara tidak langsung dapat menjadi acuan dalam penanganan anak berkebutuhan khusus di sekolah. Dari hasil observasi dilapangan peneliti menemukan adanya siswa berkebutuhan khusus di SMK N 4 Kota Jambi sebanyak 10 (Sepuluh) siswa yang berada di kelas dan tingkatan yang berbeda-beda, semua siswa berkebutuhan khusus yang di terima di bersekolah selain melengkapi persaratan juga melampirkan surat mengenai kebutuhan khusus yang ada pada diri siswa tersebut .

Untuk itu, peneliti termotivasi dan tertarik meneliti lebih dalam dengan judul penelitian “Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Menangani Masalah Anak Berkebutuhan Khusus tunarungu dan tunawicara di SMK N 4 Kota Jambi”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Menurut Akmal Sutja, dkk (2017:62) Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang melakukan pengumpulan data melalui observasi, mengamati subjek secara langsung, kemudian mengambil kesimpulan dari umum ke khusus sehingga menghasilkan teori. Dari penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat alamiah dimana peneliti melakukan penelitian tanpa memanipulasi apapun dan dalam keadaan yang sebenarnya. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus yaitu penelitian yang akan meneliti peristiwa atau kasus dari individu maupun kelompok. Menurut Sujarweni (2014: 22) Mengatakan bahwa studi kasus merupakan penelitian mengenai manusia maupun peristiwa secara kelompok maupun individu untuk mendalami suatu kasus yang sedang di teliti. Permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian ini ialah gambaran mengenai upaya guru bimbingan dan konseling dalam menangani masalah anak berkebutuhan khusus tunarungu dan tunawicara di SMK N 4 Kota Jambi. Maka peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus yang menjadikan peneliti mendapatkan data secara utuh sehingga hasil penelitian ini benar-benar sesuai dengan kondisi lapangan yang ada. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumen.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diungkapkan bahwa upaya guru bimbingan dan konseling dalam menangani masalah anak berkebutuhan khusus di SMKN 4 Kota Jambi yaitu uapaya yang dilakukan 1) melakukan *needassessment*, 2) pemberian bimbingan, arahan dan motivasi, 3) bekerjasama dengan pihak lain. Dalam penelitian ini juga didapatkan juga temuan bagaimana anak berkebutuhan khusus di SMKN 4 Kota jambi sebagai berikut : 1) psimis, 2) menarik diri dari lingkungan (alienasi), 3) tidak mampu berhubungan dengan orang lain. Serta didapat pula hambatan yang ditemui oleh guru bimbingan dan konseling yaitu : 1) sulitnya berkomunikasi, 2) kurangnya sarana dan prasarana.

PEMBAHASAN

Upaya dijelaskan sebagai usaha (syarat) suatu cara, juga dapat dimaksud sebagai suatu kegiatan yang dilakukan secara sistematis, terencana dan terarah untuk menjaga sesuatu hal agar tidak meluas atau timbul. Selain itu perdulikan dan tidak ada pembeda dengan anak normal lain di sekolah. Menurut Rafael Lisinus dan Pastiria Sembiring (2020:4) Bimbingan Konseling bagi anak berkebutuhan khusus juga dapat berarti upaya bantuan yang di berikan oleh konselor kepada ABK agar anak tersebut dapat menyelesaikan masalah yang sedang dihadapinya dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan yang berbeda dengan dirinya serta mereka mampu untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan kemampuan yang di miliki anak berkebutuhan khusus tersebut.

Dalam penyelenggaraan sekolah inklusif guru bimbingan konseling sangat berperan penting dimana, anak dengan kebutuhan khusus yang di miliki pasti akan timbul suatu masalah karna berada di lingkungan yang mayoritas normal maka dari itu masalah-masalah yang timbul menjadi tanggung jawab guru bimbingan dan konseling untuk dapat membantu mencari jalan keluar. Anyak upaya yang dapat di lakukan untuka anak berkebutuhan khusus terutama anak tunarunggu dan tunawicara melalui berbagai macam pendekatan dan strategi baik berupa pengawasan, pemberian layanan, serta perencanaan-perencanaan lainnya.

Menurut Mudaim dan Putri Solekhah (2020:470) perencanaan layanan bimbingan dan konseling pada peserta didik anak berkebutuhan khusus sebagai berikut :

1. Guru bimbingan dan konseling melakukan *need assesmen* terlebih dahuluterhadap peserta didik anak berkebutuhan khusus.
2. Instrument yang digunakan oleh guru bimbingan dan konseling yaitu angket yang berisi tentang fisik, kognitif, interaksi social, cara berkomunikasi, dan sensorisnya.
3. Guru bimbingan dan konseling memiliki program khusus bagi anak berkebutuhan khusus sehingga program untuk anak normal dan anak berkebutuhan khusus masih dijadikan satu program.
4. Memiliki fasilitas bagi anak berkebutuhan khusus berupa ruang sumber untuk anak ABK, WC untuk anak-anak ABK, kursi roda, jalan menurun khusus ABK.

Dalam penelitian ini juga membahas bagaimana anak berkebutuhan khusus tunarunggu dan tunawicara yang di maksud yaitu permasalahan apa saja yang muncul di lingkungan kelas ataupun sekolah. Anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang memiliki keistimewaan dalam artian berdeda dengan anak normal lain sehingga biasanya dari keterbatasan yang di miliki anak berkebutuhan khusus tersebut menimbulkan masalah baik masalah yang ada pada dirinya pribadi ataupun masalah terhadap lingkungan sekitarnya.

Menurut Jauhari Auhad (2017) permasalahan anak penyandang disabilitas adalah timbulnya masalah psikososal misalnya anak penyandang disabilitas akan memiliki kecenderungan untuk rendah diri atau sebaliknya menghargai terlalu berlebihan, mudah bersinggung, terkadang agresif, pesimis, sulit mengambil keputusan, menarik diri dari lingkungan, kecemasan berlebihan, ketidakmampuan dalam berhubungan dengan orang lain dan ketidakmampuan mengambil peranan sosial.

Serta dibahas juga hambatan proses penyelesaian masalah anak dan hambatan-hambatan lain. Guru bimbingan konseling dalam menyelesaikan masalah akan melakukan berbagai pendekatan diantaranya melalui konseling, konseling yang di lakukan akan cukup sulit di karnakan keterbatasan anak berkebutuhan khusus dalam berkomunikasi dikarnakan mengalami gangguan tunarunggu dan tunawicara. Menurut Mais Asrorul (2 : 2018) Penafsiran yang gagal atau kurang berhasil berarti kegagalan atau kekurangberhasilan dalam memahami apa-apa yang didengar, dibaca, atau dilihat dan diamatinya. Pendapat diatas dapat di artikan bawasanya kegagalan dalam berkomunikasi karna tidak dapat memahami apa yang sedang di ucapkan apalagi yang sedang di ajak berbicara yaitu anak berkebutuhan khusus tunarunggu dan tunawicara, jika salah satu dari keduanya tidak saling memahami maka akan sangat sulit untuk berkomunikasi.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan yang peneliti dapatkan dari penelitian yang telah dilakukan di SMK N 4 Kota Jambi. tentang upaya guru bimbingan dan konseling dalam menangani masalah anak berkebutuhan khusus tunarunggu dan tunawicara yaitu melaksanakan *needassessment*, pemberian bimbingan, arahan, dan motivasi serta bekerjasama dengan pihak lain. Dalam penelitian ini juga ditemukan permasalahan anak berkebutuhan khusus di sekolah SMKN 4 Kota Jambi yaitu psimis, menarik diri dari lingkungan (alienasi) dan tidak mampu dalam berhubungan dengan orang lain. Serta ditemukan juga hambatan yang ditemui oleh guru bimbingan dan konseling di SMKN 4 Kota Jambi yaitu sulitnya berkomunikasi dan kurangnya sarana dan prasarana.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hadis dan Nurhayati. 2010. Manajemen Mutu Pendidikan. Bandung: Alfabetha.
- Alimin, Zaenal. 2010. Reorientasi Pendidikan Khusus/PLB (Special Education) Ke pendidikan Kebutuhan Khusus (Special Needs Education) Usaha mencapai pendidikan untuk semua. <http://zalimin.blogspot.com/2010/04/reorientasi-pendidikan-khususplb.html> 30. Diakses; 30-11-2020.
- Anwika, Yuka Martlisda. 2013. SKRIPSI "Peran Pelatih Program Pelatihan Keterampilan Bermusik dalam Meningkatkan Motivasi dan Kemandirian Musisi Jalanan (Kasus di Rumah Musik Harry Roesli (RMHR) Kota Bandung)". Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Al Muchtar, S. 2015. Dasar Penelitian Kualitatif. Bandung: Gelar Pustaka Mandiri.
- Asrori. 2020. Psikologi pendidikan pendekatan multidisipliner. Jawa Tengah: PenaPersada.
- Baskoro, W. 2005. Kamus Lengkap Bahasa Indonesia. Jakarta: Setia Kawan.
- Bilqis. 2014. Lebih Dekat dengan Anak Tuna Daksa. Tanpa Kota: Relasi Inti Media. Cici, Fitri, R. 2019. Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Membantu Pencapaian Tugas Perkembangan Sosial Peserta Didik Berkebutuhan Khusus pada Pendidikan Inklusif (studi di SMK Negeri 4 Padang). Jurnal Bimbingan dan Konseling.
- Creswell, John W. 2012. Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dimiyati & Mudjiono. 2013. Belajar Dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta. Dithaprasanti. 2018. Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan. Jurnal Lontar.
- Elma, Julita. 2019. Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Proses Belajar Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus (studi Kelas di SLB Labui). Jurnal Bimbingan dan Konseling.
- Elviana. 2019. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling Bagi Anak Berkebutuhan Khusus. Jurnal Studi Gender dan Islam serta Perlindungan Anak. Vol 8, No1.
- Geniofam. 2010. Mengasuh & Mensukseskan Anak Berkebutuhan Khusus. Jogjakarta: Gerai Ilmu.
- Gusnur Wahid. 2019. Pembelajaran Artikulasi Huruf Hijaiyah untuk Anak Tunarunggu. Jawa Barat: CV. Setia Media Penerbit.
- Hikmawati, Fenti. 2011. Bimbingan Konseling. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Isjoni. 2013. Cooperative Learning: Mengembangkan Kemampuan Belajar Kelompok. Bandung: Alfabeta.
- Ismaya, B. (2015). Pengelolaan Pendidikan. Bandung: PT Refika Aditama. Komalasari, K. 2011. Pembelajaran Kontekstual, Konsep dan Aplikasi. Bandung: PT Refika Aditama.
- Lattu Desje, Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Pada Sekolah Penyelenggara pendidikan Inklusi, Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan, (Volume 02 Number 01 2018). Diakses; 10-09-2020.
- Mudjia Rahardjo. 2017. Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif Konsep dan Prosedurnya. Jurnal Ilmiah. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

- Moh Toharudin & Munawir Yusuf. 2020. Menejemen Pelatihan Guru Sekolah Dasar Inklusif Berbasis Kebutuhan. Jawa Tengah: Lakeisha.
- Nursalim, Mochamad. 2015. Pengembangan Profesi Bimbingan & Konseling. Jakarta: Erlangga.
- Rafael, Lisinus & Pastiria, Sembiring. 2020. Pembinaan anak berkebutuhan Khusus (Sebuah perspektif bimbingan dan konseling). Jakarta: Yayasan KitaMenulis.
- Rasimin dan Muhammad Hamdi. 2018. Bimbingan dan Konseling Kelompok. Jakarta: Bumi Aksara.
- Restian, Arina. 2017. Pembelajaran Seni Tari di Indonesia dan Mancanegara. Malang: Umm Press.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B. Bandung:Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung:Alfabeta.
- Sujarweni, V.W. 2014. Metodologi penelitian lengkap, praktis dan mudah dipahami. Yogyakarta: Pustakabarupress.
- Sujarwanto & Pudjiastuti. 2021. Bimbingan dan Konseling Anak berkebutuhan Khusus. Surabaya: CV. Jakad media Publishing.
- Sutja, A. 2017 . Penulisan Skripsi untuk Prodi Bimbingan Konseling. Yogyakarta: Wahana Resolusi.
- Suparno, dkk. 2007. Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus. Jakarta: DirektoratJenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Switri, Endang. 2020. Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus. Jawa Timur: QiaraMedia.
- Wekke, Ismail, Suardi. 2018. Peserta Didik dan Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Pembelajaran. Yogyakarta: Diandra Kreatif.
- Widodo, W., & Surjaningrum, E. R. 2014. Studi Perbandingan Kemampuan Working Memory pada Pecandu Ganja dan Non Pecandu Ganja. Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental, (Vol.03 No.02) Diakses; 10-09-2020.
- Yusuf L.N, Syamsu & Nurihsan, Achmad Juntika. 2006. Landasan Bimbingan dan Konseling. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.